

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kasus Posisi

Pabrik kembang api PT. Panca Buana Cahaya Sukses baru saja beroperasi dan didirikan pada bulan Agustus tahun 2017. Sebelum berganti kepemilikan warga sekitar mengetahui bahwa lokasi tersebut sebagai tempat pengayakan pasir dalam jumlah banyak. Pabrik tersebut setiap hari mempekerjakan sekitar 103 karyawan yang bekerja untuk pembuatan kembang api jenis *sparkles* yang dimainkan dengan cara memegang sebuah pegangan kawatnya.

Ledakan terjadi sekitar pukul 09.00 WIB, saat sekitar 103 karyawan pabrik bekerja seperti biasa ditempat tersebut. Pihak kepolisian menuturkan bahwa ledakan berasal dari tempat penjemuran hasil produksi kembang api dibagian depan pabrik yang kemudian menjalar ke belakang. Sekitar puluhan karyawan menumpuk dibagian belakang pabrik untuk menghindari api, sementara sisanya nekat menerobos api dengan memanjat pintu gerbang pabrik. Sekitar pukul 09:20 WIB, warga yang berada disekitar pabrik berusaha untuk menjebol dinding sisi pabrik untuk menyelamatkan karyawan yang terjebak. Namun selang beberapa saat ledakan yang lebih keras terjadi sehingga beberapa karyawan yang ada di dekat pabrik berbalik menjauh dari lokasi kejadian. Pada pukul 10:30 WIB sebelas unit pemadam kebakaran mencoba memadamkan api yang berkobar hingga api berhasil dipadamkan hingga pukul 12:30 WIB. Pihak kepolisian langsung mengadakan investigasi terhadap insiden ini. Akhirnya terungkap bahwa ledakan yang mematikan ini disebabkan oleh percikan las

yang mengenai bahan baku kembang api. Jenazah yang ditemukan dalam lokasi ledakan dibawa ke Rumah Sakit POLRI Jakarta Timur untuk diidentifikasi. Sementara korban yang mengalami luka-luka dilarikan ke beberapa rumah sakit disekitar kejadian.¹⁾

Ledakan pabrik kembang api yang menewaskan 47 orang di Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten mengungkap beberapa fakta yang janggal. Kejanggalan yang dimaksud mulai dari adanya pekerja berusia di bawah umur hingga upah kerja tak layak.²⁾

Pabrik milik PT Panca Buana Cahaya Sukses ini juga berdiri di atas lahan yang jaraknya hanya sekitar 10 meter dari SMPN 1 Kosambi dan dekat dengan pemukiman warga. Fakta-fakta tersebut menuai pandangan buruk masyarakat terhadap si pemilik pabrik dan pemerintah daerah (pemda) setempat.

PT. Panca Buana Cahaya Sukses mempekerjakan anak-anak di pabrik kembang api yang meledak di Kosambi, Tangerang, beberapa waktu lalu. Setidaknya ada sembilan anak yang belum cukup umur bekerja di pabrik dengan risiko tinggi itu.³⁾

Peristiwa kebakaran di pabrik kembang api dan petasan PT Panca Cahaya Buana Sukses, terungkap ada banyak anak di bawah umur dipekerjakan disana. Berdasarkan keterangan yang dihimpun pihak kepolisian, anak di bawah umur yang

¹⁾ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ledakan_kembang_api_Tangerang_2017, diakses pada hari Rabu, tanggal 8-07-2018, pukul 14:39.

²⁾ Audrey Santoso, *3 Fakta Ngeri Terungkap Pasca Ledakan Pabrik Kembang Api Kosambi*”, dalam *www.detiknews.com*, diakses tanggal 19-Februari-2018 pukul 18.56.

³⁾ Mei Amelia, *Ada 9 Pekerja Anak di Pabrik Kembang Api Kosambi yang Meledak*”, dalam *www.detiknews.com*, diakses tanggal 19-Februari-2018 pukul 18.59.

bekerja disana merupakan pekerja rombongan yang tidak terdaftar oleh manajemen pabrik. Manajemen pabrik hanya mendata karyawan yang rutin bekerja setiap hari.

Pekerja pabrik tersebut sebagian besar berasal dari warga yang tinggal di sekitar lokasi. Jika ada pekerjaan tambahan, tidak jarang sesama tetangga menawarkan kerjaan tersebut, termasuk ke anak-anak di bawah umur. Sebelumnya dari kesaksian para korban selamat mengatakan banyak anak di bawah umur yang bekerja, mulai dari usia 13 hingga 17 tahun. Mereka direkrut oleh mandor untuk kerja dengan upah harian.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan melarang anak atau mereka yang berusia di bawah 18 tahun untuk bekerja pada pekerjaan yang membahayakan bagi kesehatan, keselamatan, atau moral anak. Menanggapi hal tersebut, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Hanif Dhakiri memastikan ada sanksi bagi pengelola pabrik.⁴⁾

PT. Panca Buana Cahaya Sukses telah beroperasi memproduksi kurang lebih dua bulan mempekerjakan anak-anak di bawah umur. Seharusnya sudah kewajiban perusahaan untuk melakukan pengecekan identitas kepada para calon karyawannya. Atas kejadian tersebut, polisi telah menetapkan tiga orang tersangka yakni, Indra Liyono selaku pemilik pabrik dijerat Pasal 359 KUHP tentang kelalaian yang menyebabkan kematian, Pasal 74 juncto 183 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dengan dengan ancaman hukuman lebih dari lima tahun. Sementara, dua tersangka lainnya Andry dan Ega dijerat dengan Pasal 359 KUHP

⁴⁾ Calvin Khalid, *Kenapa Anak di Bawah Umur Bekerja di Pabrik Petasan Kosambi, dalam www.deladeni.com*, diakses tanggal 19 Februari 2018 pukul 19.01.

tentang kelalaian yang menyebabkan Kematian dan Pasal 188 KUHP, tentang kelalaian yang menyebabkan kebakaran dengan ancaman hukuman lebih dari lima tahun.⁵⁾

Polisi menduga penyebab awal kebakaran pabrik yang menewaskan 47 orang korban tewas dan 46 korban luka luka disebabkan oleh kelalaian Subarna Ega dari percikan api pengelasan atap gedung bagian belakang. Berikut enam fakta dari peristiwa memilukan tersebut:⁶⁾

1. Gudang penyimpanan kembang api baru beroperasi dua bulan.

Keterangan polisi, gudang pengepakan dan penyimpanan kembang api itu dimiliki pria bernama Indra Liyono (40 tahun) warga Kalideres, Jakarta Barat. Celakanya, saat peristiwa ledakan terjadi, ia tengah berada di Malaysia. Kapolres Metro Tangerang Kombes Harry Kurniawan mengatakan jika gudang tersebut memang bergerak untuk meracik kembang api. Namun, gudang tersebut diketahui baru beroperasi selama dua bulan.

Indra selaku pemilik gudang, Harry menyebut akan datang ke lokasi. Manajemen perusahaan pun sudah datang ke TKP dan rumah sakit untuk memberikan keterangan kepada polisi. Namun, uniknya warga yang bermukim di sekitar lokasi gudang tidak mengetahui jika tempat itu digunakan untuk memproduksi kembang api. Salah satu warga bernama Benny Benteng yang tinggal di dekat gudang penyimpanan mengaku hanya tahu jika gudang tersebut

⁵⁾ Kuswandi, *Polri: Ada Anak di Bawah Umur Bekerja di Pabrik Kembang Api Tangerang*, dalam www.jawapos.com, diakses tanggal 19 Februari 2018, pukul 19.14.

⁶⁾ Muhammad Iqbal, *Fakta Peristiwa Terbakarnya Gudang Kembang Api di Kosambi*, dalam www.rappler.com, diakses tanggal 19 Februari 2018, pukul 19.43.

difungsikan untuk menyimpan pasir Cina berwarna putih. Hal itu tidak mengherankan sebab, sejak awal beroperasi pintu gerbang selalu tertutup rapat. Para karyawan yang dipekerjakan pun mayoritas perempuan.

2. Klaim kantong izin

Bupati Tangerang Ahmed Zaki Iskandar menyebut jika PT Panca Buana Cahaya Sukses sudah mengantongi izin. Perusahaan semula mengajukan izin operasi gudang, lalu mereka mengajukan izin pabrik packing kembang api. Jika sudah ada izin yang dikantongi oleh PT Panca Buana Cahaya Sukses, artinya perusahaan tersebut sudah memenuhi persyaratan. Sementara, ketika ditanyakan mengenai lokasi gudang kembang api yang dekat dengan pemukiman warga, hal itu tidak ada masalah. Sebab, industri perakitan kembang api masuk ke area pergudangan.

3. Indikasi mempekerjakan pekerja anak.

Bupati Kabupaten Tangerang Ahmed Zaki Iskandar mengonfirmasi adanya indikasi PT Panca Buana Cahaya Sukses mempekerjakan pekerja anak. Hal itu lantaran terdapat korban luka yang masih berusia 15 dan 16 tahun. Polisi membagi dua lokasi untuk para korban. Bagi korban luka, mereka dievakuasi ke beberapa rumah sakit terdekat yakni antara lain di RS Ibu dan Anak Kosambi, Mitra Husada Teluk Naga dan RSUD Kabupaten Tangerang. Data dari pihak kepolisian, ada 46 korban luka yang disebar di tiga rumah sakit tersebut. Sementara, 47 jasad korban tewas dievakuasi ke RS Polri Kramat Jati.

4. Sistem keamanan gudang dipertanyakan

Saat ledakan terjadi di gudang penyimpanan kembang api, puluhan pekerjanya justru terjebak di dalam. Mereka tidak bisa keluar dari gudang itu kendati api sudah membesar dan asap pekat menyelimuti. Berdasarkan keterangan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tangerang Agus Suryana, mereka harus mendobrak pintu gudang yang tergeblok dari dalam. Kendati banyak pekerja yang selamat, namun banyak juga di antara mereka yang sudah menderita luka bakar dan tewas.

Bangunan gudang pengepakan kembang api terbagi dalam dua bagian. Sebagian pekerja bekerja di bagian depan yang merupakan luar bangunan. Lalu, di bagian tengah bangunan terdapat mesin dan gudang bahan baku kembang api dan petasan. Di bagian belakang bangunan yang tertutup rapat diisi pekerja di bagian pengepakan.

Petugas kesulitan mengevakuasi karyawan yang terjebak di bagian belakang pabrik pada kebakaran yang terjadi. Ledakan kedua pun terjadi dan korban yang berjatuhan semakin banyak. Bupati Tangerang Ahmed Zaki Iskandar mengaku tidak tahu banyak mengenai soal akses pintu gudang yang jumlahnya hanya satu. Menurut pemikirannya, akses sengaja dibuat satu pintu untuk alasan keamanan.

5. Bukan insiden kebakaran pertama

Berdasarkan penelusuran insiden kebakaran di kawasan pergudangan Kosambi, Tangerang, bukanlah peristiwa pertama. Peristiwa serupa terjadi di beberapa tahun yang berbeda. Dari catatan Badan Penanggulangan Bencana

Daerah (BPD) pada periode Januari hingga April 2015, sebanyak 20 pabrik dan gudang di Kabupaten Tangerang ludes dilalap api. Itu belum termasuk peristiwa kebakaran di tahun 2016.

Kepala BPBD Kabupaten Tangerang yang bertugas pada periode itu, Teteng Jumara mengatakan peristiwa kebakaran terbanyak dialami oleh pabrik garmen, kertas dan kimia. Penyebab kebakaran selain arus pendek atau konsleting listrik juga terjadi karena kecerobohan karyawan saat bekerja dan ledakan akibat gesekan bahan kimia. Daerah Kosambi merupakan kawasan pergudangan, sementara Cikupa adalah kawasan industri. Dua kawasan itu paling sering terkena musibah kebakaran, penyebabnya bisa arus pendek, kecerobohan dan lainnya.

B. Permasalahan Hukum

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan hukum pengusaha pabrik kembang api yang mempekerjakan anak di bawah umur?
2. Bagaimana perlindungan hukum bagi anak di bawah umur yang dipekerjakan di pabrik kembang api sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Anak?